

Statistik Daerah Kecamatan Jatinangor 2012



Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

POS MASUK

STATDA KECAMATAN JATINANGOR 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN
SUMEDANG**

STATISTIK DAERAH KECAMATAN JATINANGOR 2012

ISSN :
No. Publikasi :
Katalog BPS :
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 8 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Daerah Kecamatan Jatinangor diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang adalah edisi perdana yang merupakan prototype yang nantinya akan diterbitkan secara rutin. Buku ini diharapkan akan menjadi ikon BPS yang bisa dibanggakan pada level kecamatan.

Publikasi Statistik Kecamatan diterbitkan untuk melengkapi Kecamatan Dalam Angka yang sudah rutin diterbitkan tiap tahun. Berbeda dengan publikasi Kecamatan Dalam Angka (KDA) yang menitik beratkan pada tabel dan grafik, publikasi Statistik Daerah Kecamatan Jatinangor banyak menampilkan ulasan dan analisa dari angka yang ada serta situasi tentang wilayah.

Materi yang disajikan pada Statistik Daerah Kecamatan Jatinangor berisi berbagai informasi/indikator yang terkait dengan hasil pembangunan dari berbagai sektor dan diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dijalankan.

Apabila statistik daerah kecamatan bisa menggambarkan kondisi yang realistis dengan menyajikan fakta yang akurat, benar dan lengkap baik tentang kondisi sosial dan ekonomi maka secara analog BPS dapat menyajikan publikasi yang sama untuk tingkat yang lebih luas (kabupaten/kota) yang pada akhirnya sajian pada tingkat nasional dapat lebih berkualitas.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada Bapak Rusman Heriawan, Kepala BPS, yang telah mendorong kami untuk membuat prototype ini, sehingga penerbitan publikasi ini dapat terlaksana. Kritik dan saran sangat kami hargai guna penyempurnaan publikasi dimasa mendatang.

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sumedang
Kepala,

Drs. Dodi Mulyadi
NIP. 19630802 199003 1 002

DAFTAR ISI

<u>KATA PENGANTAR.....</u>	<u>1</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>Error! Bookmark not defined.</u>
<u>TENTANG BUKU.....</u>	<u>Error! Bookmark not defined.</u>
<u>I. GEOGRAFI</u>	<u>1</u>
<u>II. PEMERINTAHAN</u>	<u>2</u>
<u>III. PENDUDUK</u>	<u>3</u>
<u>IV. PENDIDIKAN</u>	<u>Error! Bookmark not defined.</u>
<u>V. KESEHATAN</u>	<u>5</u>
<u>VI. KEMISKINAN.....</u>	<u>6</u>
<u>VII. PERTANIAN</u>	<u>7</u>
<u>IVII. INDUSTRI PENGOLAHAN.....</u>	<u>8</u>

TENTANG BUKU

Buku ini berisi berbagai data dan informasi seputar Kecamatan Jatinangor yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan serta diolah, dan dianalisis secara sederhana. Dengan diterbitkannya buku ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai fenomena serta potensi yang ada di Kecamatan Jatinangor. Dengan demikian, buku ini dapat digunakan sebagai bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dan akan dijalankan.

Secara keseluruhan buku ini terdiri dari 10 bagian, yang mencakup berbagai hal seperti informasi umum tentang buku, sekilas pandang Kecamatan Jatinangor, geografis dan iklim, pemerintahan, kependudukan, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, sarana sosial, peternakan, industri pengolahan, perdagangan, hotel, dan restoran

Untuk mempermudah para pengguna, pada setiap data yang disajikan disertai penjelasan praktis, dan sumber data, serta analisis sederhana dengan tampilan konfigurasi foto, tabel dan grafik.

Dalam upaya penyediaan data pada level terkecil maka beberapa data yang disajikan dirinci menurut kelurahan, seperti data pemerintahan, kependudukan, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan sarana sosial.

Buku ini diterbitkan sejak tahun 2011 sebagai pelengkap dari Publikasi Kecamatan dalam Angka yang ada dan rencananya akan diterbitkan secara rutin setiap tahun

1

GEOGRAFI dan IKLIM

Kecamatan Jatinangor dengan luas wilayah 2.620 km², dengan Desa terluas yaitu Desa Cilayung Sebesar 348 km²

Secara geografis Kecamatan Jatinangor berada pada ketinggian 525 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah sebesar 2598 km². Letak di bumi berada pada koordinat 68°46' BT. Kecamatan Jatinangor berada di sebelah Utara dari pusat ibukota kabupaten Sumedang. Di sebelah Utara Kecamatan Jatinangor berbatasan dengan kab.Bandung, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukasari, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cimanggung. Sedangkan topografi permukaan daratan kecamatan ini sebagian besar datar, hanya satu desa yang permukaannya berbukit yaitu, desa Cilayung.

Kecamatan Jatinangor terdiri dari 12 desa dengan status pedesaan dan klasifikasi desanya sebagian besar swakarsa. Hanya ada lima desa yang klasifikasinya masuk ke dalam desa swasembada.

Dari 12 desa yang ada di Kecamatan Jatinangor, desa Cilayung yang memiliki luas wilayah terbesar, yaitu sebesar 348 Km². Luas desa ini 2 kali lebih besar dari luas desa terkecil yang berada di kecamatan Jatinangor.

Peta Kecamatan Jatinangor



Statistik Geografi dan Iklim Kec.Jatinangor

Uraian	2010	2011
Luas (Km ²)	2620	2598
Ketinggian DPL (meter)	32,68	32,68
Kelurahan Pesisir	0	0
Kelurahan Bukan Pesisir	0	0

Di Kecamatan Jatinangor terdapat 474 Rukun Tetangga dan 130 Rukun Warga.

Statistik Pemerintahan di Kec.Jatinangor

Wil.Adm	2010	2011
Kelurahan	12	12
Jumlah RT	474	472
Jumlah RW	130	131
Jumlah aparat desa sekecamatan	64	64
Luas Wilayah (Km2)	2.620,00	2.620,00

Pembagian Luas Wilayah Administrasi di Kec. Jatinangor



Kecamatan Jatinangor terdiri dari 12 desa dimana setiap desa dipimpin oleh kepala desa. Kepala desa dipilih secara langsung oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Hal tersebut mencerminkan bahwa demokrasi sudah dilaksanakan dari sejak dahulu.

Dalam menjalankan roda pemerintahan desa setiap desa dibantu oleh satu orang sekertaris desa, kepala seksi dan beberapa staf. Untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat setiap desa dibagi menjadi beberapa Rukun Warga (RW) dan setiap rw terdiri beberapa Rukun Tetangga (RT).

Kecamatan Jatinangor memiliki 131 rukun warga dengan jumlah RW antara 5-18 di masing-masing desanya. Sedangkan jumlah seluruh rukun tetangga di kecamatan Jatinangor sebanyak 472. Jumlah rukun warga yang terbanyak berada di desa Cipacing yaitu sebanyak 17 RW. Jumlah rukun tetangga yang paling sedikit berada di desa Cipacing, yaitu sebanyak 68 RT.

PENDUDUK

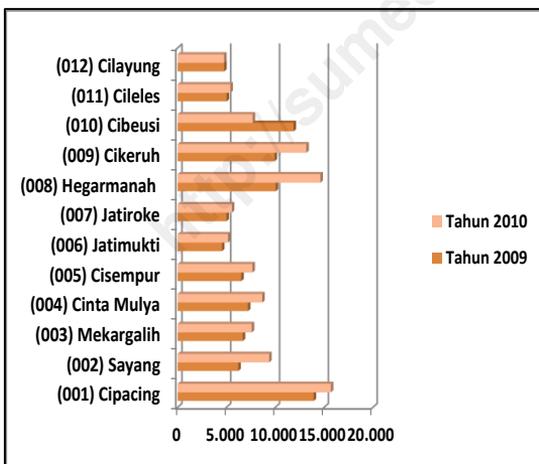
3

Jumlah penduduk terbanyak di Desa Cipacing sebesar 15.700 jiwa dari total penduduk kecamatan Jatinangor.

Beberapa Indikator Kependudukan

Uraian	2011
Jumlah Penduduk	110,864
Laki-laki	55,371
Perempuan	55,492
Sex Ratio (L/P)	12.01
Jumlah Rumah Tangga	21,999
Rata-rata ART	4

Pertumbuhan Penduduk Kec. Jatinangor 2010-2011



Berdasarkan hasil sensus penduduk 2011 Kecamatan Jatinangor mempunyai jumlah penduduk sebesar 110.864 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 55.371 orang dan perempuan sebanyak 55.49 orang. Jika dilihat jumlah penduduk per desa maka desa Cipacing memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu 15.055 orang dari total penduduk kecamatan Jatinangor. Sedangkan bila dilihat dari jenis kelamin maka desa Cipacing memiliki jumlah penduduk laki-laki terbesar dan desa Cipacing memiliki jumlah penduduk perempuan terbesar.

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Jika nilai rasio diatas 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan, jika nilai rasio dibawah 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Pada tahun 2010 rasio jenis kelamin hampir di seluruh desa yang ada di Kecamatan jatinangor dibawah 100, ini berarti jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan di semua kelurahan. Hanya di desa Cipacing yang mempunyai rasio jenis kelamin diatas 100.

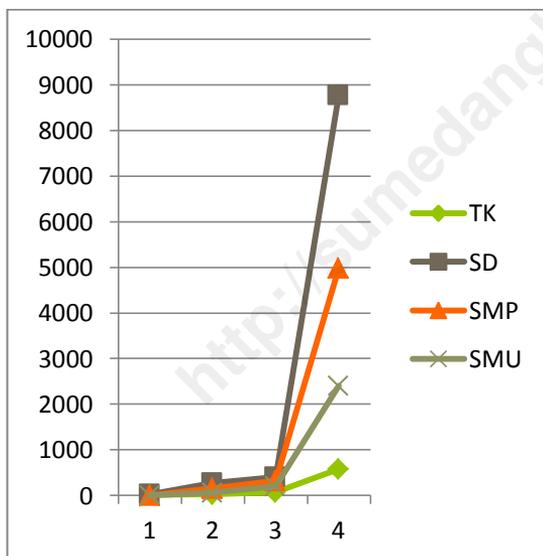
4

PENDIDIKAN

Sekitar 99,80 persen penduduk kecamatan jatinangor usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun sudah bersekolah di SD/MI dan SMP/MTS

Jumlah murid sekolah dari TK sampai SMA/SMK

Jumlah	Sekolah	Kelas	Guru	Murid
TK	16	31	68	581
SD	27	277	403	8777
SMP	7	155	325	4981



Menurut UU no 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan terlepas dari tiga komponen, yaitu murid, guru dan kelas. Pada tahun 2011 jumlah murid pada masing-masing tingkatan TK, SD, SMP, SMA adalah 275 orang, 3.759 orang, 2.472 orang, dan 979 orang. Sedangkan jumlah guru pada masing-masing tingkatan TK, SD, SMP, SMA adalah 36 orang, 181 orang, 145 orang, dan 61 orang. Salah satu indikator untuk melihat efektivitas guru dalam mengajar dapat digunakan rumus rasio murid-guru. Rasio murid terhadap guru adalah rata-rata jumlah murid yang diajar seorang guru dalam satu tahun tertentu. Semakin kecil angka rasio murid terhadap guru semakin kualitas pendidikan yang bisa diberikan guru terhadap murid. Rasio murid-guru TK sebesar 7,57, rasio murid-guru SD sebesar 21,52, rasio murid-guru SMP sebesar 17,72, dan rasio murid-guru SMA sebesar 16,04. Bila dilihat rasio-murid-guru pada masing-masing tingkatan pendidikan maka rasio murid-guru pada tingkatan TK merupakan yang paling kecil.

Ketersediaan tenaga kesehatan akan membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Salah satu faktor untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia yang baik adalah kualitas kesehatan dari manusia itu sendiri. Dengan kesehatan yang dimiliki, seseorang dapat melaksanakan berbagai aktivitas sehingga produktivitasnya dapat meningkat.

Ketersediaan tenaga kesehatan akan membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Semakin banyak tenaga kesehatan yang tersedia semakin mudah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang tercatat di Kecamatan Jatinangor adalah dokter praktek, mantri, bidan, dan perawat, termasuk dukun bayi/tradisional yang sudah terdaftar di Dinas Kesehatan. Tenaga kesehatan yang tercatat pada tahun 2010 berjumlah 95 orang.

Indikator Kesehatan Kec. Jatinangor 2010

Paramedis	52
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	2
Polindes	10
Nonmedis	26



Masih ada Keluarga Pra Sejahtera di kecamatan Jatinangor terbanyak di Kelurahan Mekargalih sebanyak 377 Rumah Tangga.

Jumlah Keluarga Pra Sejahtera, Sejahtera

Wil. Adm	Pra Sejahtera	Sejahtera
(001) Cipacing	179	2643
(002) Sayang	30	1762
(003) Mekargalih	40	1512
(004) Cinta Mulya	49	1580
(005) Cisempur	191	1654
(006) Jatimukti	55	1261
(007) Jatiroke	63	1372
(008) Hegarmanah	31	2451
(009) Cikeruh	38	2168
(010) Cibeusi	10	1601
(011) Cileles	40	1512
(012) Cilayung	167	1275

Salah satu faktor untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia yang baik adalah kualitas kesehatan dari manusia itu sendiri. Dengan kesehatan yang dimiliki, seseorang dapat melaksanakan berbagai aktivitas sehingga produktivitasnya dapat meningkat. Berdasarkan data PSE05 dan PPLS08, jumlah rumahtangga miskin di Kecamatan Jatinangor selama tahun 2005-2008 mengalami penurunan/kenaikan. Salah

Ketersediaan tenaga kesehatan akan membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Semakin banyak tenaga kesehatan yang tersedia semakin mudah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang tercatat di Kecamatan Jatinangor adalah dokter praktek, mantri, bidan, dan perawat, termasuk dukun bayi/tradisional yang sudah terdaftar di Dinas Kesehatan. Tenaga kesehatan yang tercatat pada tahun 2010 berjumlah 95 orang.

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk adalah rata-rata kemampuan tenaga kesehatan untuk melayani penduduk dalam satu tahun. Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk dari tahun 2011 menunjukkan trend naik/menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sedikit/banyak penduduk yang dilayani oleh tenaga kesehatan sehingga akan semakin berkualitas pelayanan kesehatan terhadap penduduk.

Rasio fasilitas kesehatan terhadap jumlah penduduk adalah, kemampuan suatu fasilitas kesehatan tertentu dalam melayani penduduk dalam satu tahun. Semakin kecil rasio maka semakin bagus indikator kesehatan, karena dianggap semakin banyak fasilitas kesehatan yang mampu melayani penduduk.

Luas lahan sawah di Kota Cirebon hanya sekitar 327 ha atau 8,75 persen dari luas wilayah Kota Cirebon dan Kecamatan Kesambi mempunyai 66 Ha

Produksi Padi sawah,tahun 2011

Desa	Luas Panen	Produksi (ton)	Hasil/ha
(001) Cipacing	10	14	24
(002) Sayang	-	19	19
(003) Mekargalih	19	-	19
(004) Cinta Mulya	4	-	4
(005) Cisempur	5		5
(006) Jatimukti	25	10	35
(007) Jatiroke	23	2	25
(008) Hegarmanah	85	-	85
(009) Cikeruh	8	5	13
(010) Cibeusi	5	29	34
(011) Cileles	31	27	58
(012) Cilayung	27	18	45
Jumlah	232	110	342



Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian dari pertanian. Berdasarkan data susenas tahun 2011 sekitar 2.400 jiwa bekerja di sektor pertanian, 0 orang (tidak bekerja) di sektor industri dan 0 jiwa (tidak bekerja) disektor jasa dan lainnya.

Potensi pertanian di kecamatan Jatinangor terdiri dari lahan sawah 232 ha . Dari luas lahan sawah tersebut diperoleh produksi padi pada tahun 2011 sebesar 110 ton. Desa Cibeusi merupakan penghasil padi terbesar di kecamatan Jatinangor dengan jumlah produksi sebesar 29 ton. Sedangkan desa Cipacing merupakan desa yang paling sedikit menghasilkan padi dengan jumlah produksi sebesar 14 ton. Produktivitas lahan pertanian adalah kemampuan dari suatu untuk menghasilkan komoditas pertanian. Produktivitas lahan sawah di kecamatan Jatinangor sebesar 342 ton/ha. Sedangkan ladang ditanami dengan tanaman palawija, sayuran dan buah-buahan.

Di Kecamatan Jatinangor Industri kecil sebnyak 3 perusahaan untuk tahun 2010 namun terbanyak industry mikro sebesar 168.

Berdasarkan tabel di samping dapat dilihat bahwa di Kecamatan Jatinangor pada tahun 2011 terdapat jumlah industri besar, sedang, kecil dan mikro masing-masing 7 perusahaan, 6 perusahaan, 0 perusahaan dan 168 perusahaan.

Klasifikasi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja di masing-masing industri. Untuk industri besar mempunyai tenaga kerja lebih dari 100 orang. Industri besar jika perusahaan memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Industri kecil jumlah tenaga kerja antara 6 sampai 19 orang sedangkan industri mikro tenaga kerja antara 1 sampai dengan 5 orang.

Dilihat dari kategorinya, industry mikro di sector makanan paling banyak yaitu sebesar 139 sehingga untuk usaha kategori ini cukup menjanjikan sehingga bias dikembangkan lagi menjadi industry kecil bahkan industry sedang.

Dari tahun 2010 sampai dengan 2011 jumlahnya industri mikro masih tetap sama.

Statistik Industri Besar dan Sedang

Indikator	2010	2011
Besar	7	7
Sedang	6	6
Kecil	0	0
Mikro	168	168

Jumlah industri mikro per kategori

Kategori	2009	2010
Makanan	139	139
Kayu	10	10
Barang kain/bordir	0	0
Bata,genteng,dll	16	16
Lainnya	3	3

sumber: Podes 2010

